

Membangun Lingkungan Sekolah Sehat dan Aman Melalui Sosialisasi Kebersihan dan *Anti-Bullying*

Aien Ghozani Darwi¹, Sukma Juliarni², Dias Jasiyah³, Elin Aprilia⁴, Ayu Meivania Putri⁵,
Muhammad Safruddin⁶

Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
aienghozanidarwi@gmail.com¹

Article Info

Volume 3 Issue 4
December 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i4.3158

Article History

Submission: 19-12-2025
Revised: 21-12-2025
Accepted: 22-12-2025
Published: 31-12-2025

Keywords:

bullying, cleanliness, socialization

Kata Kunci:

Perundungan, kebersihan, sosialisasi



Copyright © 2025 Aien Ghozani Darwi,
Sukma Juliarni, Dias Jasiyah, Elin
Aprilia, Ayu Meivania Putri,
Muhammad Safruddin

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

The formation of students' character, particularly related to cleanliness and anti-bullying behavior, is a crucial aspect of basic education. Cleanliness supports physical health and reflects students' discipline and responsibility toward their environment. Bullying, on the other hand, is a serious problem that can hinder children's social emotional development and reduce the quality of the learning environment. This community service activity aimed to create a healthy and safe school environment through cleanliness and anti-bullying socialization for elementary school students. The activity applied a Participatory Action Research approach combined with Service Learning and involved 37 fourth grade students of SDN 22 Ampenan as active participants. The implementation stages included observation, planning, interactive socialization, participation and simulation, evaluation, and reflection. Interactive methods were emphasized to increase student involvement and understanding. The results showed an increase in students' knowledge and awareness of the importance of maintaining personal, mental, and environmental cleanliness. Students also demonstrated better understanding of bullying risks and prevention efforts.

Abstrak

Pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kebersihan dan perilaku anti-bullying, merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar. Kebersihan tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, bullying menjadi masalah serius yang dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak serta menurunkan kualitas lingkungan belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun lingkungan sekolah yang sehat dan aman melalui sosialisasi kebersihan dan anti-bullying pada siswa SD. Metode yang digunakan Adalah Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan Service Learning, dengan melibatkan 37 siswa kelas IV SDN 22 Ampenan sebagai partisipan aktif. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi, perencanaan, sosialisasi interaktif, partisipasi dan simulasi, evaluasi, serta refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, jiwa, dan lingkungan, serta meningkatnya pemahaman mengenai bahaya bullying dan upaya pencegahannya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri dan kehidupan bermasyarakat (Rahman, A. et al., 2022).

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian bimbingan kepada peserta didik agar berkembang menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter, mencakup aspek hati, pikiran, fisik, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai pendidikan moral atau

Korespondensi:

Aien Ghozani Darwi
aienghozanidarwi@gmail.com

budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai kebaikan (Mufida, S., 2024). Selain itu, pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD), yang menjadi fase penting untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan kepribadian anak.

Meski demikian, lingkungan SD sering menghadapi hambatan seperti masalah kebersihan dan perilaku bullying, yang dapat mengganggu proses pengembangan karakter anak. Padahal kebersihan sendiri merupakan kondisi bebas dari kotoran, debu, sampah, dan bau tidak sedap, serta merupakan tindakan menjaga lingkungan dan diri sendiri agar sehat dan nyaman (Muhaemin, M. et al., 2021). Kebersihan baik secara pribadi maupun lingkungan, tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga menunjukkan nilai tanggung jawab, rasa hormat terhadap diri sendiri, dan rasa hormat terhadap orang lain. Di sisi lain, bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja untuk menimbulkan ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikologis, kepada orang lain. Dengan demikian, bullying merupakan bentuk penindasan yang dilakukan seseorang terhadap individu lain, hal ini bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan, rasa hormat, dan solidaritas, yang berpotensi merusak harga diri, kepercayaan diri, serta interaksi sosial anak (Lusiana, S. N. E. & Arifin, S., 2022).

Perlakuan bullying ini dibagi menjadi dua yaitu, bullying non-verbal dan secara verbal. Bullying non-verbal biasanya meliputi ancaman atau tindakan kekerasan secara fisik, sedangkan bullying verbal berhubungan dengan penggunaan ucapan yang menghina atau penyebaran fitnah mengenai korban. Beberapa contoh perbuatan bullying antara lain manipulasi dalam pertemanan, pengucilan, mengabaikan seseorang, pengiriman pesan anonim, serta perilaku yang membuat orang lain merasa tersisih (Pradana, C. D. E., 2024).

Salah satu kasus akibat perundungan yaitu seperti yang dialami oleh seorang siswa ini-sial MR (11 tahun) kelas 4 di Banyuwangi, Jawa Timur. Korban ditemukan tewas gantung diri di rumahnya di duga karena mengalami perundungan dari teman-temannya yang sering mengejeknya karena korban disebut tidak punya ayah (anak yatim). Kasus tersebut menunjukkan bahwa perundungan bukan hanya masalah biasa, melainkan masalah serius yang berdampak fatal terhadap kesehatan mental dan keselamatan anak. Oleh sebab itu materi ini sangat penting untuk disampaikan karena menjadi sarana edukasi untuk membangun kesadaran kolektif bahwa bullying atau perundungan dapat menyebabkan trauma mendalam, gangguan mental, bahkan kehilangan nyawa. Sosialisasi ini juga berfungsi sebagai upaya pencegahan agar kasus serupa tidak terulang.

Keterkaitan antara kebersihan dan perundungan di SD sangat erat dengan proses pembentukan karakter. Anak-anak yang belum paham akan pentingnya kebersihan sering kali mendapat penilaian negatif dari teman sebayanya dan bahkan menjadi korban bullying, sehingga menghalangi perkembangan karakter positif. Sebaliknya, pelaku bullying yang kurang memahami nilai kebaikan cenderung menyakiti orang lain, termasuk mereka yang dianggap "kurang bersih", tanpa rasa bersalah. Dalam hal ini, intervensi melalui sosialisasi yang mengintegrasikan materi kebersihan dan pencegahan bullying merupakan langkah yang tepat dan strategi untuk membina karakter siswa SD. Melalui sosialisasi, anak-anak diajarkan secara sistematis tentang signifikansi kebersihan, strategi menghindari dan mengatasi bullying, serta nilai-nilai karakter yang menjadi dasar kedua hal tersebut.

Kepentingan sosialisasi ini semakin mendesak mengingat tingginya kejadian bullying dan rendahnya kesadaran tentang kebersihan di beberapa SD. Tanpa tindakan yang terfokus, masalah ini akan terus menghambat pertumbuhan karakter siswa yang sehat dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana intervensi sosialisasi terkait kebersihan dan bullying dapat berfungsi sebagai instrumen efektif dalam membentuk karakter siswa SD, mengidentifikasi elemen intervensi yang cocok untuk anak usia dini, serta menilai pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan nilai-nilai siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penyempurnaan program pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan efisien di lingkungan SD.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan konsep Service Learning. Pendekatan tersebut dipilih karena pada kegiatan pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pengabdian, di mana siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, diskusi, dan evaluasi. Sementara itu, service learning diterapkan karena kegiatan ini mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Subjek kegiatan Adalah 37 siswa kelas IV SDN 22 Ampenan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan, meliputi observasi awal ke sekolah, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, penentuan waktu dan sasaran kegiatan, serta penyusunan materi sosialisasi kebersihan dan anti-bullying; 2) tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi secara interaktif melalui ceramah ringan, tanya jawab, ice breaking, diskusi, dan simulasi perilaku hidup bersih serta pencegahan bullying, serta; 3) tahap evaluasi dan refleksi, dilakukan melalui pemberian kuis sederhana untuk mengukur pemahaman pe- serta didik terhadap materi yang telah disampaikan, serta refleksi singkat bersama siswa un- tuk mengetahui perubahan sikap dan kesadaran mereka terhadap kebersihan dan perilaku anti-bullying. Untuk memudahkan alur kegiatan, rangkuman tahapan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skema Alur Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Output yang Diharapkan
Persiapan	Observasi awal ke sekolah, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, penentuan waktu dan sasaran kegiatan, serta penyusunan materi sosialisasi tentang kebersihan dan anti-bullying.	Teridentifikasinya permasalahan kebersihan dan bullying, diperolehnya izin pelaksanaan kegiatan, serta tersusunnya materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar
Pelaksanaan	Penyampaian materi secara interaktif melalui ceramah ringan, tanya jawab, ice breaking, diskusi, dan simulasi perilaku hidup bersih serta pencegahan bullying	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kebersihan dan bullying, meningkatnya partisipasi aktif siswa, serta terbentuknya sikap positif berupa empati, kepedulian, dan tanggung jawab.
Evaluasi dan Refleksi	Pemberian kuis untuk mengukur pemahaman siswa, refleksi bersama, serta pemberian penguatan nilai dan motivasi penerapan perilaku positif	Terukurnya pemahaman siswa terhadap materi, munculnya kesadaran dan komitmen siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sikap anti-bullying secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu penge- tahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang bully- ing dan kebersihan telah mampu memberikan perubahan positif bagi individu maupun masyarakat. Sosialisasi ini telah memberikan dampak berupa meningkatnya pengetahuan dan kesadaran peserta didik bahwa bullying merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan dan dapat menimbulkan dampak serius bagi korban. Selain itu juga peserta didik mulai lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan pada kegiatan ini untuk mencapai tujuan dian- taranya yaitu tahapan persiapan Tahap persiapan dilakukan melalui observasi langsung ke SDN 22 Ampenan pada 4 November 2025 serta koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas. Hasil observasi menunjukkan masih rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas dan terbatasnya pemahaman siswa mengenai bentuk serta dampak perilaku bullying. Selain itu, pihak sekolah menyampaikan perlunya kegiatan edukatif yang men- dukung pembentukan karakter siswa sejak dini. Pada tahap ini juga dihasilkan kesepakatan waktu,

tempat, sasaran kegiatan, serta tersusunnya materi sosialisasi kebersihan dan anti-bullying yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2025 di ruang kelas IV-BSDN 22 Ampenan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi interaktif kepada siswa kelas IV SDN 22 Ampenan. Kegiatan diawali dengan ice breaking, dilanjutkan penyampaian materi kebersihan yang meliputi kebersihan diri, kebersihan jiwa, dan kebersihan lingkungan, serta materi bullying yang mencakup pengertian, jenis, dampak, dan upaya pencegahan. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa mampu menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta mengikuti simulasi perilaku hidup bersih dan sikap anti-bullying. Hal ini menunjukkan bahwa metode interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Tahapan berikutnya, yaitu evaluasi dan refleksi yang dilakukan melalui pemberian kuis serta diskusi reflektif bersama siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan, termasuk pentingnya menjaga kebersihan dan bahaya bullying. Selain peningkatan pengetahuan, siswa menunjukkan perubahan sikap positif berupa meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan, empati terhadap teman, serta komitmen untuk menolak dan melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Setelah itu, dilakukan foto bersama dengan peserta didik juga penyerahan plakat kepada pihak SDN 22 Ampenan sebagai cinderamata.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Indikator tercapainya tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang “bullying” dan “kebersihan”. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini meliputi aspek kognitif, dimana peserta didik mampu untuk menjelaskan pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dan dampaknya serta mengetahui pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu terdapat aspek perilaku yang juga menjadi tolak ukur keberhasilan, yaitu adanya perubahan nyata seperti meningkatnya interaksi sosial yang positif dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Keunggulan kegiatan terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi pengabdian, dimana masih ditemukan rendahnya pemahaman terkait dengan pentingnya kebersihan dan bahaya bullying sehingga lingkungan kelas atau sekolah yang kurang bersih serta kasus perundungan masih banyak terjadi khususnya di dunia pendidikan. Materi sosialisasi yang disampaikan kepada peserta didik pun menggunakan bahasa yang sederhana dengan disertai contoh nyata sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fokus kegiatan pada edukasi sangat relevan untuk membangun kesadaran sejak dini dan mencegah permasalahan sosial di kemudian hari.

Namun kelemahan yang dialami pada kegiatan ini adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat pemantauan perubahan perilaku jangka panjang belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu tantangan lainnya yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang peserta didik yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan materi. Kegiatan ini juga

membutuhkan pendekatan komunikasi yang tepat agar materi sensitif seperti bullying diterima dengan baik.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang besar ke depannya. Sosialisasi dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui kerja sama dengan sekolah, agen bullying serta pengembangan media edukasi seperti poster, modul, atau kampanye digital.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Didik

Kegiatan pengabdian ini selaras dengan teori Participatory Action Research (PAR) yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, yang menekankan pada tiga unsur utama yaitu partisipasi, tindakan, dan perubahan sosial. Dalam kegiatan ini, siswa tidak diposisikan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai partisipan aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diskusi, dan evaluasi. Hal ini tercermin dari keterlibatan siswa dalam sesi tanya jawab, simulasi, serta kuis evaluasi. Selain itu, kegiatan ini juga relevan dengan konsep service learning, di mana proses pembelajaran dipadukan dengan kegiatan pelayanan sosial. Sosialisasi kebersihan dan anti-bullying tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan nilai karakter positif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Bringle dan Hatcher yang menyatakan bahwa service learning efektif dalam membangun tanggung jawab sosial dan karakter peserta didik melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif karena mampu mendorong perubahan sikap, kesadaran, dan perilaku siswa secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ke SDN 22 Ampenan melalui kegiatan pengajaran kepada siswa kelas 4 tentang kebersihan diri, kebersihan jiwa, dan kebersihan lingkungan, serta pencegahan bullying berlangsung sukses dan berdampak positif. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif terlibat dalam diskusi dan praktik, dengan peningkatan pemahaman yang baik berdasarkan kuis sederhana. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri (seperti mencuci tangan dan mandi teratur), kebersihan jiwa (seperti berbicara yang baik dan sopan) dan kebersihan lingkungan (seperti membersihkan sampah), di mana semua siswa mampu menerapkan konsep dasar secara langsung melalui simulasi dan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi tentang berbicara yang baik dan sopan serta anti-bullying efektif mengurangi perilaku negatif, terlihat dari komitmen siswa yang setuju untuk melaporkan kasus bullying kepada guru, orang tua, maupun orang terdekatnya. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan praktis tapi juga membentuk karakter siswa melalui pendekatan interaktif, sehingga direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkala guna memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 22 Ampenan, Ibu Baiq Hartiana, S.Pd., beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Safruddin, atas arahan dan bimbingannya. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Fitri, R. P., Hutasoit, A. I., Juliarif, L., PS, M. A., Astari, M., Lestari, S., ... & Artha, U. (2024). Pola Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 259-263.
- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75-83.
- Hayyin, F., Suryani, D., Panudju, A.T., & Supriyadi, S. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Empati Siswa terhadap Bahaya Bullying Melalui Penyuluhan Interaktif. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 236-241.
- Hisbidaturrosidah, H., Apriza, L., Cahyani, S., Vebriana, A. P., & Kurnia, A. (2025). Penguatan Sistem Manajemen Sosial Pesantren dalam Mewujudkan Lingkungan Anti-Bullying Melalui Pendekatan Ukhuwah Diniyah Islamiyah . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 323-329. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2482>
- Listiani, P. F., Fauziah, M., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, F., Khaerima, M., & Azizah, N. N. (2024). Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38-47.
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337-350.
- Maghfiroh, B. A., Uut Nur Laili, & Hafidhoh, Y. (2025). Optimalisasi Manajemen Pelatihan bagi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Efektivitas Bimbingan Perkawinan dan Pencegahan Bullying di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 140-146. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2170>
- Maisah, S. (2020). Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Rochim, A. F., Anfanani, A., Fadilah, F. N. F., ... Robingaton, R. (2024). Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 578-582. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1596>
- Mufida, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Muhaemin, M., Lugis, M. M., Awaliya, A. S., Putra, A. W., Amir, F., Hastika, Rifai, N. A., Nurlinda. (2021). Bersih bukan hanya sebuah aspirasi namun sebuah Tindakan. *Jurnal LepaLepa Open*, 1(5), 2776-4176.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884-898.
- Sahal, U, 2023, *Viral Siswa SD Bunuh Diri Di Banyuwangi, Dosen UM Surabaya Ungkap Bahaya Bullying*, <https://www.um-surabaya.ac.id/article/viral-siswa-sd-bunuh-diri-di-banyuwangi-dosen-um-surabaya-ungkap-bahaya-bullying>, diakses tanggal 17 Desember 2025.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.